

PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN PADA MATERI KESEIMBANGAN EKOSISTEM MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PEMECAHAN MASALAH PADA SISWA DI KELAS V SDN 06 TALAMAU KABUPATEN PASAMAN BARAT

Oleh:

Irva Sri Sustika, S.Pd., SD

Abstrak

Adapun poin penting dilaksanakannya riset ini adalah : 1) Mengetahui peningkatan pelaksanaan kajian pada materi Keseimbangan Ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah pada kelas V SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat 2) Mengetahui evaluasi hasil belajar pada pelajaran Keseimbangan Ekosistem menggunakan model Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah di kelas V SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti melakukan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus pembelajaran. Penelitian ini melibatkan guru dan siswa sebagai subjek dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang yaitu siswa kelas V pada semester I tahun ajaran 2019/2020 SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Hasil penerapan problem based learning guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I jumlah skor yang diperoleh 24 dari skor maksimal 32 dengan persentase 75%, “kategori cukup.” Hasil penelitian siklus I pada aktifitas siswa adalah 71,87% dengan “kategori cukup”. Sementara hasil kegiatan pembelajaran guru pada siklus II, jumlah skor yang diperoleh 29 dari skor maksimal 32 dengan persentase 90,6%. Dengan “kategori sangat baik”. Hasil kegiatan siswa pada periode II, jumlah nilai yang diperoleh 29 dari skor maksimal 32 dengan persentase 90,6%, dengan “kategori sangat baik “. Artinya terdapat peningkatan hasil dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada materi Keseimbangan Ekosistem dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah di kelas V SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

Kata Kunci : Pembelajaran berbasis pemecahan masalah, Keseimbangan ekosistem.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan fondasi awal bagi jenjang pendidikan selanjutnya. Pada tingkat sekolah dasar, ada pembelajaran baru yang mencakup antara seluruh mata pelajaran yakni adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan dasar perpaduan anatara beberapa mata pelajaran sehingga disebut dengan pembelajaran Tematik Terpadu. Ada beberapa karakteristik yang menurut Majid (2014:89-90) yaitu, pembelajaran yang harus berfokus siswa atau biasa disebut student center, pembelajaran dilakukan dengan suvei langsung, pembelajaran biasanya digabung dalam suatu mata pelajaran yang saling berhubungan satu sama lain , kemudian dilakukan proses evaluasi tentang bagaimana hasil pencapaian peserta didik

Pada kenyataan di lapangan yang berdasarkan pengalaman yang penulis lakukan dan temui, masih banyak terdapat permasalahan, baik dari pihak peneliti selaku guru ataupun siswa disaat proses pembelajaran berlangsung.

Dari aspek perencanaan pembelajaran, Serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran kurang inovatif, kurang menyenangkan dan membosankan, sehingga semangat dan minat siswa dalam belajar tidak terlihat. Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, terlihat dari segi guru

yaitu metode dan model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, seperti dalam menggunakan model pembelajaran peneliti hanya memakai apa yang terdapat dalam buku guru saja kurang dikembangkan atau dianalisis terlebih dahulu kesesuaian model pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu sulitnya peneliti memadukan antara beberapa mata pelajaran dalam satu tema, misalnya ketika materi IPA mengenai hal melakukan percobaan langsung berpindah ke Bahasa Indonesia teks narasi atau sebaliknya masih terlihat. Serta pemberian arahan dan bimbingan dari guru terhadap siswa yang bekerja dalam sebuah kelompok untuk memecahkan masalah yang disajikan belum maksimal, seperti dalam proses pembelajaran siswa diberikan kegiatan diskusi kelompok kemudian dibiarkan saja siswa yang menyelesaikan masalah tersebut tanpa diberikan arahan dan bimbingan.

Kondisi dari segi siswa, terlihat bahwa siswa kurang aktif, kreatif dan merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran, dengan berharap guru juga yang memberikan jawaban secara langsung atau sebaliknya mereka cenderung bertanya bukan mencari jawaban dan solusi terhadap permasalahan dengan cara mandiri.

Salah satu solusi dari permasalahan diatas yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong siswa berfikir kreatif belajar dari berbagai sumber buku maupun internet, tidak hanya sekedar diberi tahu dari guru.

Masalah yang disajikan atau diorientasikan tersebut mendorong siswa berfikir aktif dalam belajar kelompok. Serta memberikan perubahan yang baik terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Untuk pencapaian belajar menurut para ahli salah satu nya sudjana adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa yakni sesudah mengikuti dan

Maka dari itu permasalahan yang timbul akan mempengaruhi berbagai pembelajaran diantaranya aspek perencanaan dan aspek pelaksanaan. Dalam upaya mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Diharapkan dapat membuat siswa beripikir kritis, kreatif, aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran.

2. PROSES PENGKAJIAN

Riset ini dilaksanakan di SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat yang telah menerapkan kurikulum 2013. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V dengan jumlah 24 orang pada semester I pada tahun ajaran 2019/2020 SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Riset ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2019/2020 di SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat selama dua bulan yaitu bulan November 2019.

Penelitian dilaksanakan penulis bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran pada materi Keseimbangan Ekosistem dengan memanfaatkan proses pembelajaran berbasis pemecahan masalah di kelas V SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian tindakan kelas yakni sebagai jenis penelitian yang digunakan penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru dengan objeknya adalah siswa dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang efektif serta dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang baik bagi peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua periode. **Periode I** : perencanaan, menyesuaikan siswa pada beberapa persoalan, mendorong siswa untuk belajar, memimpin penyelidikan individual/kelompok, mengembangkan menyajikan hasil karya, menganalisis dan menilai proses pemecahan persoalan. Pada siklus pertama belum berhasil, begitu juga dengan periode II, namun perbedaanya pada periode II telah berhasil .

Pada prosedur penelitian dibagi menjadi tiga bagian yakni

A. Praktek

Kegiatan Pelaksanaan pembelajaran pada

materi Keseimbangan Ekosistem dilaksanakan berdasarkan tema, dan pembelajaran yang direncanakan dengan penerapan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan riset akan dilaksanakan dalam dua periode.

B. Pengamatan

Kegiatan Pengamatan dilakukan terhadap pembelajaran tematik terpadu di kelas V dengan penerapan acuan *Problem Based Learning*.

C. Penilaian

Kegiatan penilaian biasanya dilakukan setelah satu kegiatan selesai . Dalam tahap ini peneliti dan pengamat (teman sejawat) mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan.

Kegiatan terakhir dalam penelitian ini adalah menganalisis data yang diperoleh. Data diperoleh dari masalah yang akan diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan. Langkah analisis yang demikian dilakukan secara terus menerus sampai data selesai dikumpulkan. Sedangkan analisis data dilakukan terhadap data yang telah diolah dari data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi yang dilakukan secara berkala. Sementara rumus yang digunakan untuk menghitung persentase hasil pengetahuan dan keterampilan pembelajaran, dari Kemendikbud (2016: 325), yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Level	Skor
Sangat Baik(A)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (D)	≤ 70

Sedangkan untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran, dalam Kemendikbud (2016: 326), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100\%$$

3. PRESENTASE DAN DISKUSI

Paparan kesimpulan penelitian dan pembahasan peningkatan keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *berbasis pemecahan masalah*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat pada semester I tahun ajaran 2019/2020. Siklus I

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan model *Pembelajaran berbasis pemecahan masalah*. Dalam materi Keseimbangan Ekosistem di kelas V SDN 06

Talamau Kabupaten Pasaman Barat siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 November 2019.

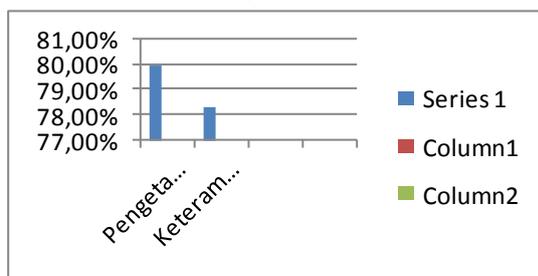
2. Kegiatan inti

Pada kegiatan awal, proses pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut: (1) Peneliti melakukan tegur sapa dengan siswa dan menyiapkan/mengkondisikan kelas dengan meminta siswa merapikan tempat duduk dan membaca doa, (2) Peneliti meminta siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya, (3) Peneliti mengecek kehadiran siswa dan siswa yang hadir pada hari itu adalah 24 orang siswa.

3. Pengamatan

Kegiatan pembelajaran pada tahap pertama dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Kemudian peneliti menanyakan materi yang masih diragukan oleh siswa, hal ini dikarenakan waktu peneliti banyak terpakai untuk meminta siswa untuk menyempurnakan hasil kerja kelompok masing-masing. Selanjutnya peneliti memberikan penguatan terhadap hasil diskusi materi yang belum telah dipelajari.

Grafik 2. Peresentase penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I



Berdasarkan uraian lembar pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang diisi oleh observer, deskriptor yang muncul dari aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I jumlah skor yang diperoleh 24 dari skor maksimal 32 dengan persentase 75%. Hal ini menunjukkan taraf keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kategori cukup.

Pada periode II

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan model *Pembelajaran berbasis pemecahan masalah* pada materi pokok Keseimbangan Ekosistem di kelas V SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 November 2019. Pada kegiatan pendahuluan, proses pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut: (1) Peneliti melakukan tegur sapa dengan siswa dan menyiapkan/mengkondisikan kelas dengan meminta siswa merapikan tempat duduk dan membaca doa, (2) Peneliti meminta siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya, (3) Peneliti

mengecek kehadiran siswa dan siswa yang hadir pada hari itu adalah 24 orang siswa.

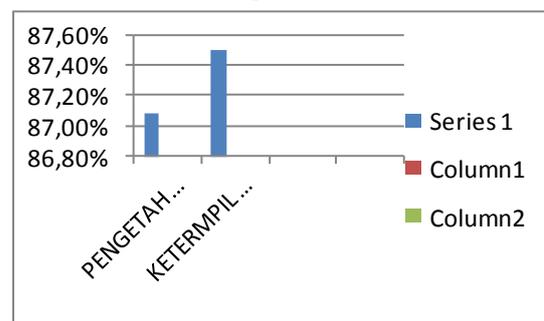
b. kegiatan inti

Kegiatan pembelajaran pada tahap pertama yaitu mengorientasikan siswa terhadap masalah, siswa diarahkan untuk mengamati beberapa iklan menggunakan media elektronik radio, TV dan internet. Pada tahap akhir peserta didik akan diminta untuk memberikan ringkasan pembelajaran yang telah dipelajari.

c. Pengamatan

Dari hasil penilaian skor yang diperoleh dalam format pengamatan maka penilaian kemampuan aspek guru dalam menerapkan pembelajaran dan aspek siswa saat proses pembelajaran.

Grafik 4. Persentase penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I



Refleksi terhadap perencanaan periode II dalam proses pelaksanaan pembelajaran amat bagus, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem based Learning* telah berhasil dilaksanakan dengan optimal baik dari aspek guru dan siswa karena sudah menunjukkan peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam pembelajaran periode II secara keseluruhan telah terlaksana dengan amat baik dan telah berhasil meningkatkan proses pembelajaran.

Refleksi terhadap hasil belajar pada periode II, berdasarkan hasil keseluruhan yang didapat, dari aspek sikap siswa yang menonjolkan sikap positif 6 orang, sikap negatif berkurang yaitu dengan jumlah 2 orang siswa dan terdapat beberapa siswa lain yang tidak menonjolkan sikap positif dan negative. dari aspek pengetahuan 87,08 dan dari aspek keterampilan 87,50 dan memiliki kualifikasi baik. Dilihat dari ketuntasan yang diperoleh siswa sesuai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70 siswa yang tuntas yaitu 22 siswa dari 24 orang. Persentase ketuntasan siswa mencapai 91,66%.

Sehingga aspek guru memperoleh rata-rata 75% dan aspek siswa memperoleh rata-rata 71,87% dengan kualifikasi cukup, menurut kemendikbud (2016:58) maka didapatkan perolehan skor 70-80% dengan kualifikasi baik. Memiliki makna bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan berdasarkan aspek guru dan siswa

tersebut. Kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus 2. Kekurangan pada siklus 1 akan diperbaiki pada siklus 2.

Sehingga menunjukkan aspek guru dan siswa memperoleh rata-rata 90,62% dengan kualifikasi sangat baik, menurut kemendikbud (2016:58) maka didapatkan perolehan skor 90-100% dengan kualifikasi sangat baik. Memiliki arti bahwa pelaksanaan berdasarkan aspek guru dan siswa yaitu mengalami peningkatan proses pembelajaran semakin baik di siklus II.

Berdasarkan Data di atas menunjukkan adanya pemahaman dan keaktifan siswa yang semakin sangat baik dari siklus I ke siklus II, terbukti dengan menerapkan model *Problem Based Learning* di atas, dapat mengurangi masalah yang terpadat pada guru dan siswa.

4. KESIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan pelaksanaan menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi Keseimbangan Ekosistem dari aspek guru pada siklus I persentase nilai yaitu 75 % dengan kualifikasi cukup, Pada siklus 2 terjadi peningkatan yaitu 91,66 % dengan kualifikasi sangat baik. Hasil belajar siswa Sedangkan hasil pengamatan dari aspek siswa pada siklus I yaitu 71,85% dengan kualifikasi cukup, pada siklus 2 meningkat menjadi 90,66% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* telah berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

- A. Dalam pelaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* sebaiknya menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai.
- B. Dalam proses pembelajaran sebaiknya siswa diberi kesempatan percaya diri untuk memecahkan masalah.
- C. Hendaknya menyiapkan fasilitas untuk para guru yang akan melakukan penelitian tindakan kelas agar terwujud sekolah yang berkualitas untuk menghadapi kemajuan di setiap perkembangan jaman.

5. REFERENSI

- Ahmadi, Khoiru. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anisa, Marsali. 2016. *Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas Iv Sekolah Dasar*. Pendidikan guru sekolah dasar. 1(2):2.
- Doli, Warizona, Oktaseda. 2015. *Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning (Pbl) di Kelas IV SD*. Pendidikan guru sekolah dasar. 1(2):4.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.